

KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Indah Lestari¹⁾, Alia²⁾, Yeyen Yusniar³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾ndahlestari239@gmail.com, ²⁾alia_dedho@yahoo.com, ³⁾yeyenyusniar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pemahaman membaca dan kemampuan menulis ekspositori siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan. Metode kuantitatif non-eksperimental berbasis korelasi digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui penggunaan tes kinerja dan tes objektif. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25. Hubungan antara X dan Y telah ditemukan dalam penelitian ini. Hasil uji rxy dan tabel korelasi momen produk keduanya menunjukkan tingkat hubungan yang moderat, dengan $T_{hitung} > r_{tabel}$ (0,443-0,349). Pengujian dengan rumus koefisien korelasi menghasilkan hasil positif. Penelitian tentang pemahaman membaca telah menunjukkan korelasi dengan kemampuan menulis teks ekspositori. Siswa akan menemukan lebih mudah untuk menghasilkan teks penjelasan jika mereka dapat memahami buku dengan baik.

Kata kunci: korelasi, membaca pemahaman, menulis, teks eksposisi

PENDAHULUAN

Ada empat aspek dalam mendukung kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini membentuk keseluruhan kemampuan yang saling bergantung dan diperlukan agar penggunaan bahasa menjadi lancar. Membaca, dan lebih spesifik lagi pemahaman membaca, merupakan bagian integral dari proses belajar bahasa Indonesia. Kemampuan untuk memahami apa yang dibaca sangat penting untuk memperoleh fakta, angka, dan hiburan. Alasan dibalik hal ini adalah bahwa membaca memungkinkan siswa untuk memahami materi tertulis.

Siswa belajar menghafal, menganalisis, dan memahami kata-kata dan konsep baru melalui membaca. Membaca tidak hanya membantu anak-anak menemukan materi baru, tetapi juga memperluas pengetahuan mereka dan membuka pikiran mereka terhadap ide-ide baru.

Kemampuan untuk memahami apa yang dibaca didasarkan pada kemampuan seseorang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman pribadi untuk membangun makna dari teks. Sesuai dengan hal ini, keterampilan pemahaman membaca adalah aktivitas membaca yang membantu pembaca menghargai dan memahami materi

(Saddhono & Slamet, dalam Diliانا dkk., 2021: 58).

Akurasi dan kecepatan membaca merupakan indikator inti dari keterampilan membaca pemahaman. Motivasi belajar siswa akan meningkat secara signifikan apabila mereka menyadari nilai penting membaca sebagai kecakapan hidup jangka panjang (*lifelong skill*). Lebih lanjut, kompetensi membaca pemahaman tidak hanya esensial dalam pembelajaran bahasa, melainkan juga menjadi fondasi krusial bagi mata pelajaran lain, khususnya matematika dan disiplin ilmu eksakta yang membutuhkan kecakapan analisis teks serta pemecahan masalah (OECD, 2019).

Selain kegiatan membaca, menulis pun memerlukan tindakan menuangkan pikiran dan ide ke dalam bentuk tertulis dengan tujuan menyampaikan pesan tertentu, baik untuk mencerahkan, meyakinkan, maupun menghibur (Dalman, 2016). Sementara itu, menulis ekspositori merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sebagai penulis. Siswa perlu memahami tujuan, ciri-ciri, struktur, prinsip-prinsip linguistik, dan cara menulis teks ekspositori agar dapat menghasilkan

teks ekspositori yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Membaca, melihat, dan mendengarkan guru menjelaskan konsep adalah cara kebanyakan siswa belajar. Cara terbaik bagi guru untuk melibatkan siswa adalah dengan mencontohkan partisipasi aktif sendiri. Partisipasi aktif dari siswa adalah keterampilan lain yang harus dimiliki oleh guru. Memilih model pembelajaran yang sesuai adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik. Tujuan penelitian ini untuk menetapkan hubungan antara kemampuan membaca dan menulis teks ekspositori di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan, serta menggambarkan hubungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan korelasi digunakan dalam penelitian ini. Penelitian korelasi dilakukan ketika peneliti ingin menentukan seberapa erat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Mursilah, 2018: 21). Sementara itu, metode analisis korelasi diperlukan untuk pengujian korelasi. Penelitian yang dilakukan disini bersifat kuantitatif.

Sebagai bagian dari penelitian inferensial, studi korelasional

Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

memerlukan pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi penolakan atau penerimaan asumsi penelitian. Derajat kekuatan hubungan antarvariabel dianalisis dengan membandingkan nilai koefisien korelasi hitung terhadap tabel interpretasi nilai yang relevan. Penelitian observasional ini berfokus pada analisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis esai ekspositori pada ruang lingkup siswa kelas VIII. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa intensitas aktivitas membaca berkorelasi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis esai ekspositori (Kraut, 2013).

Populasi Penelitian

Untuk tujuan menarik kesimpulan dari penelitian, Sugiyono (2020: 80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari benda atau orang yang memiliki karakteristik yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Oleh karena itu, populasi dapat terdiri dari manusia dan benda tak hidup beserta berbagai bentuk alam. Segala hal tentang objek atau subjek dalam suatu penelitian, bukan hanya jumlahnya, membentuk populasi tersebut. Setiap siswa kelas 8 dari ketiga kelas di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan merupakan populasi dalam penelitian ini. Baca lebih lanjut tentang populasi penelitian dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1

Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.1	15	17	32
2.	VIII.2	12	20	32
3.	VIII.3	13	12	25
4.	VIII.4	10	10	20
Jumlah		50	59	109

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Indralaya Selatan 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca dan memahami teks ekspositori berkorelasi dengan kemampuan mereka dalam menciptakan teks ekspositori. Data

dikumpulkan menggunakan dua jenis penilaian yang berbeda: satu penilaian yang mengukur pemahaman membaca siswa melalui soal pilihan ganda, dan penilaian lainnya yang mengukur kemampuan menulis mereka melalui tugas menulis teks ekspositori.

Tabel 2
Data Statistik Nilai Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Membaca Pemahaman
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,34
	Std. Deviation	7,823
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,119
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

Selanjutnya, untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal dengan memeriksa nilai sig, yang didasarkan pada tabel distribusi dan uji Kolmogorov-Smirnov

yang telah disebutkan sebelumnya. Data menunjukkan distribusi normal, karena ambang batas signifikansi dalam tabel di atas adalah $0,163 > 0,05$.

*Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan
Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*

Tabel 3
Data Statistik Kemampuan Menulis

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Kemampua n Menulis
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,13
	Std.	
	Deviation	9,479
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,085
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dengan menganalisis nilai-nilai dalam kolom signifikan pada tabel distribusi dan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, kita dapat memverifikasi bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal. Tingkat pentingnya teks berita, berdasarkan statistik di atas, adalah 0,200. Artinya, 0,05 bukanlah tingkat signifikansi. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji

homogenitas memanfaatkan teknik *Chi Square* yang ada dalam program SPSS 25.

Tabel 4
Uji Homogenitas

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std Deviation
Kemampuan Membaca	32	53	87	74.16	7.823
Kemampuan Menulis	32	53	90	71.13	9.479
Valid N (listwise).			32		

Berdasarkan tabel 4, dapat terlihat bahwa terdapat 32 siswa, berdasarkan tabel uji homogenitas. Berdasarkan data yang tersedia, rentang kemampuan membaca berkisar antara 53 hingga 87. Skor kemampuan membaca berkisar

antara rata-rata 74,16 hingga simpangan baku 7,823. Di sisi lain, dalam hal penulisan teks ekspositori, skor berkisar antara 51 hingga 90. Penulisan teks ekspositori memiliki skor rata-rata 71,13 dan simpangan baku 9,479.

Tabel 5
Test Statistics

	Kemampuan Membaca	Kemampuan Menulis
Chi-Square	194,844 ^a	5,625
Df	7	4
Asymp.sig.	,014	,797

Tabel statistik berikut ini mengonfirmasi dugaan kami: tingkat signifikansi sebesar 0,14 untuk membaca teks ekspositori dan 0,797 untuk menulisnya (dengan df = 4).

Karena tingkat signifikansi lebih besar dari >0,05 dan nilai yang digunakan adalah $\alpha=0,05$, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat signifikansi konsisten.

*Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan
Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi

		Kemampuan Membaca	Kemampuan Menulis
Kemampuan Membaca	Pearson	1	.443*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	32	32
Kemampuan Menulis	Pearson	.443*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	32	32

Hasil dari dua ujian pemahaman bacaan yang diikuti oleh 32 siswa tentang kemampuan menulis ekspositori digunakan untuk melakukan analisis korelasi, yang menghasilkan nilai 0,443 dan tingkat signifikansi 0,11. Selanjutnya, tabel signifikansi menunjukkan hasil 5%, yang mencakup 32 siswa dengan nilai 0,349, hasil perhitungan adalah 0,443. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya berada di atas 0,349. Dengan demikian, perhitungan tersebut menghasilkan koefisien korelasi yang secara statistik signifikan. Oleh karena itu, siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan menunjukkan korelasi yang positif antara kemampuan pemahaman bacaan

dan nilai ujian penulisan ekspositori mereka.

SIMPULAN

Setelah menganalisis data dan mendiskusikannya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis ekspositori dan pemahaman membaca saling berkaitan erat. Prestasi siswa dalam ujian pilihan ganda pemahaman membaca berkorelasi dengan tingkat kemahiran mereka dalam menulis ekspositori. Nilai r_{xy} yang dihasilkan adalah 0.443, dan grafik korelasi *product moment* adalah 0.349, sesuai dengan hasil uji. Perbedaan antara r_{hitung} dan r_{tabel} adalah $0.443 > 0.349$, sesuai dengan perbandingan. Nilai moderat ditemukan pada sampel,

berkisar antara 0.400 hingga 0.599. Oleh karena itu, $r_{xy} = 0.443$ merupakan nilai positif berdasarkan hasil uji dan koefisien korelasi yang dihitung. Dengan mempertimbangkan kriteria interval untuk koefisien korelasi (0.443), dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, di antara siswa kelas VIII di Negeri 3 Indralaya Selatan, terdapat korelasi antara pemahaman membaca dan kemampuan menyusun karya ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis kelas V sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.
- Kraut, E. J. (2013). *The Relationship Between Reading Comprehension and Expository Essay Writing Ability in Eighth-Grade Students* (Doctoral dissertation, Seton Hall University). Seton Hall University Dissertations and Theses.
- Mursilah. (2018). *Metodologi penelitian: Panduan praktis untuk penelitian pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and analytical framework*. OECD Publishing. doi.org.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.